

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat, persoalan pendidikan pun semakin kompleks. Salah satu persoalan pendidikan bangsa pada saat ini adalah kompetensi mengajar guru. Sehubungan dengan hal itu, Syaiful Bahri Djamarah mengutip pernyataan Ametembun menyatakan bahwa “guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.”<sup>1</sup>

Guru yang professional relatifakan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan berada pada tingkat optimal. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tersebut erat kaitannya dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki sebagai seorang guru. Cooper mengemukakan ada empat kompetensi guru yang dikutip oleh Nana Sudjana, yakni:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.

---

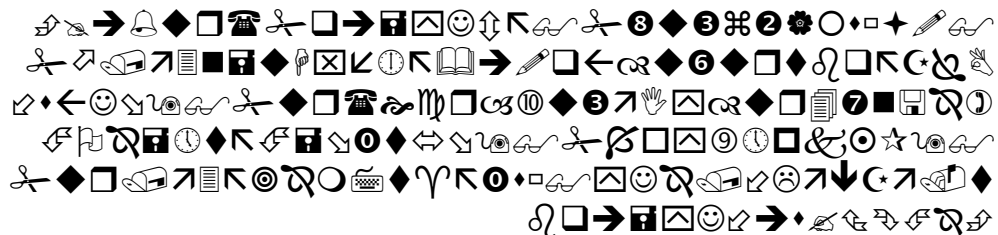
<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 33

4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.<sup>2</sup>

Kondisi dilapangan dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini interaksi antara guru dan siswa terjadi secara langsung. Guru bertindak sebagai pembimbing. Peran guru sangat diperlukan untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif. Karena guru adalah pengertian pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.<sup>3</sup> Orang tua (ayah dan ibu) merupakan pendidik kodrati pada hakikatnya tidak bisa digantikan oleh orang lain.

Untuk mencapai semua itu, perlu sejumlah materi pembelajaran, penyajian strategi yang tepat serta teknik yang jelas. Seorang guru dituntut usaha dan kerja kerasnya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Tanpa usaha dan kerja keras dari guru, maka pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai dan tujuan yang diinginkanpun tidak dapat terlaksana. Sehingga seorang guru diwajibkan berusaha dan bekerja keras demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk itu, ia harus mengerti ciri-ciri interaksi, mengelola kegiatan belajar mengajar, dan kondisi peserta didik sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Mengenai kewajiban untuk bekerja keras ini, Allah Swt berfirman dalam surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi sebagai berikut.



<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 7

<sup>3</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 85

Salah satu persiapan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain membuat atau menyediakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Media dalam pembelajaran sangat berguna sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Media sebagai alat bantu pembelajaran berkembang sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Jenis dan ragamnya pun cukup banyak dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan selain itu kondisi keuangan sekolah juga harus diperhatikan.

Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menyalurkan informasi maupun pesan. Karakteristik itu yang perlu diperhatikan guru agar tidak salah dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa seorang guru yang profesional salah satu cirinya adalah mampu memilih dan mempergunakan media yang relevan dengan pembelajaran yang disampaikan. Apalagi untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang sekarang dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna, serta kurang terkait dalam kehidupan sehari-hari.

Sebab menurut anggapan sebagian orang kegiatan membaca Al-Qur'an hanya dapat dipergunakan ketika seseorang melaksanakan ibadah, terutama ibadah shalat saja. Akibatnya pelajaran ini kurang diminati dan tidak mendapat perhatian serius sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menurun, ditambah

lagi dengan kurangnya variasi metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Sedangkan membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah Swt kepada umat manusia. Orang Islam yang membaca Al-Qur'an diumpamakan laksana *utrujjah*, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis, dan banyak kegunaannya.

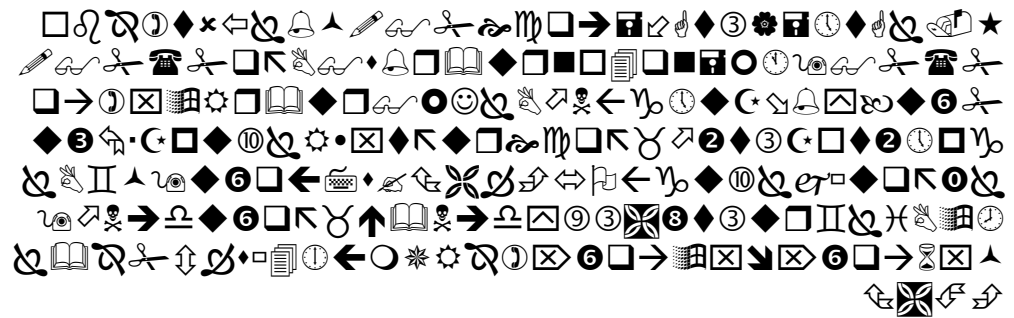
Dalam rangkaian wahyu Al-Qur'anyang turun perdana adalah iqra' atau perintah membaca. Iqra' terambil dari kata dasar qur'an yang berarti menghimpun, kata iqra' juga mempunyai banyak makna antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-cirinya. Perintah iqra' mendorong agar umat manusia berfikir, menggunakan potensi akalanya.

Di era modern ini, membaca dan menulis Al-Qur'an kurang diminati oleh peserta didik, ini dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dan kebudayaan yang terjadi. Perubahan masyarakat merupakan sebuah proses yang tidak dapat dihindari, begitu pula dalam pendidikan kini mulai mengalami pergeseran, dahulu pendidik aktif menyampaikan pengetahuan dengan berceramah di depan kelas dan peserta didik setia mendengarkan, serta mencoba mencerna ilmu yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ceramah, menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran dan kemampuan siswa belum maksimal dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Padahal membaca dan menulis Al-Qur'an sudah menjadi bagian dari pendidikan, khususnya dalam

rangka membangun akhlak dan iman generasi penerus bangsa. Untuk mengantisipasinya perlu adanya gerakan kembali kepada Al-Qur'an dalam rangka menggali nilai-nilai Al-Qur'an sebagai perisaiguna membentengi diri dalam menghadapi budaya-budaya yang merusak moral. Belajar Al-Qur'an hendaknya dilakukan dari semenjak dalam kandungan, sehingga ketika beranjak remaja anak diharapkan familiar dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an bahkan sudah mampu menghafal surat-surat pendek.

Usaha untuk mencari solusi guna mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an saat ini penting bagi umat Islam, terutama orang tua dan masyarakat, karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang besar nilai pahalanya. Tetapi banyak masyarakat justru memilih aktifitas yang terkadang justru tidak memiliki nilai pahala sama sekali. Hal ini tentu harus menjadi perhatian guru dan pemerintah dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt melalui membaca Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Fathir ayat 29-30 sebagai berikut.



Ayat tersebut menjelaskan bahwa di balik membaca Al-Qur'an itu Allah Swt memberi anugerah kepada pembacanya dan merupakan penyempurnaan pahala dan menambahkan karunia.

Mempelajari Al-Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca Al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga, namun di sekolah juga perlu adanya penambahan jam pembelajaran Al-Qur'an,

Agar siswa dapat membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Guru harus mampu membuat siswa tertarik dan berminat mengikuti pelajaran, menjadi tantangan bagi guru untuk membuat peserta didik tidak jenuh atau bosan. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabennya masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, karena kemampuan membaca termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja.

Membaca dan menulis Al-Qur'an sangat berbeda dengan membacahuruf latin. Dalam pendidikan Agama Islam, membaca adalah dasar dari seluruh pintu terbukanya nilai dan ilmu agama islam. Membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar untuk siswa dalam memahami Al-Qur'an walau secara pemahaman belum mampu untuk mencerna dan mempraktekkan keseluruhannya, akan tetapi pola membaca ini, sebagai awal dari tahapan pendidikan, adakalanya siswa sudah bisa membaca dengan baik dan tidak jarang pula yang susah dalam membaca.

Pada kenyataannya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa masih rendah, dibuktikan dengan nilai harian siswa yang belum mencapai nilai KKM (70). Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara monoton tanpa adanya variasi yang membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Metode ceramah menjadi metode andalan yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menerima pelajaran dan pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik.

Penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran yang disampaikan tentunya akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Situasi belajar pun dapat tercipta lebih kondusif. Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan penggunaan media "kartu latihan iqra". Media ini dapat menyampaikan pesan atau informasi secara visual. Artinya penerima pesan yaitu peserta didik akan menerima informasi tersebut melalui penglihatannya. Media kartu latihan iqra' ini banyak memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut sebagai berikut:

1. Kartu latihan iqra' lebih bersifat konkrit nyata terlihat
2. Kartu latihan iqra' mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
3. Kartu latihan iqra' merupakan media yang mudah didapat dan murah
4. Kartu latihan iqra' juga mudah digunakan, baik secara individual, kelompok, klasikal, seluruh kelas.

Oleh sebab itu, untuk membuktikan bahwa penggunaan media kartu latihan iqra' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada

tahap permulaan sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Tahap Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Latihan Iqro’ Siswa Kelas I Mi Al-Anshari Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ditemukan adalah :

1. Metode yang digunakan hanya ceramah, dan belum pernah menggunakan metode yang lain
2. Sistem pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Media yang ada disekitar belum digunakan dengan baik
4. Mata pelajaran Al-Qur’an hadits masih menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi peserta didik karena hanya banyak diajarkan hafalan-hafalan
5. Hasil belajar siswa masih rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan media kartu latihan iqro’ dapat meningkatkan aktivitas guru pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadit di kelasI MI Al AnsyariTahun Pelajaran 2014/2015?



2. Apakah penggunaan media kartu latihan iqro' dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelasI MI Al AnshariTahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah penggunaan media kartu latihan iqro' dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelasI MI Al AnshariTahun Pelajaran 2014/2015?

#### **D. Cara Memecahan Masalah**

Pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan media kartulatihan iqro'

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan penggunaan media kartu latihan iqro' dapat meningkatkan aktivitas guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadit di kelasI MI Al Anshari Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Dengan penggunaan media kartu latihan iqro' dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadit di kelasI MI Al Anshari Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Dengan penggunaan media kartu latihan iqro' dapat meningkatkan prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadit di kelasI MI Al Anshari Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Penggunaan media kartu latihan iqro' dapat meningkatkan aktivitas guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadit di kelas I MI Al-Anshari Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Penggunaan media kartu latihan iqro' dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadit di kelas I MI Al-Anshari Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Penggunaan media kartu latihan iqro' dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadit di kelas I MI Al-Anshari Tahun Pelajaran 2014/2015

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa  
Membentuk jiwa siswa semangat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat
2. Bagi guru  
Memiliki inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam bidang strategi lebih kreatif, baik dengan kartu iqro' dan latihan-latihan.
3. Bagi sekolah  
Sebagai bahan rujukan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, berisi pengertian media, fungsi media dan peranan media, penggunaan media kartu latihan iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Bab III metode penelitian, berisi setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil persiklus, dan pembahasan.

Bab V penutup berisi dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.